JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia
Website: https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index Vol. 6 No.4, Tahun 2023

PENGARUH BUDAYA SENIORITAS DAN BULLYING OLEH MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Najwa Shabrina Dinanty[1], Amanda Juliani Putri[2], Gazali Rahman[3]

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin JL. Brigjen Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kode Pos 70123, Indonesia.
Email : 2110123120004@mhs.ulm.ac.id

Abstrak : Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kasus senioritas dan bullying yang terjadi dilingkungan sekolah dan kampus (2) Bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan karena adanya kasus tersebut, Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui siapa pelaku utama senioritas dan bullying, (2) untuk mengetahui bentuk senioritas dan bullying seperti apa yang terjadi, (3) untuk mengatahui faktor penyebab melakukan senioritas dan bullying. Metode pada penelitian ini adalah Metode penelitian ini mengunakan metode kualitatif, studi deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sampel tertentu dilapangan, teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan metode kualitatif dapat dengan pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode studi deskriptif adalah metode dalam meneliti status suatu kelompok individu, objek, kondisi, mindset, dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pernah menyaksikan dan mengalami tindakan senioritas dan bullying selama mereka berkuliah seperti tindakan semena-mena yang dilakukan oleh senior kepada junior dengan tujuan untuk menarik perhatian,dan merasa lebih memiliki kekuasaan dan pengalaman dibandingkan dengan juniornya. Sedangkan tindakan bullying yang pernah dialami oleh responden diantaranya adalah tindakan bullying verbal.

Kata Kunci : *Senioritas, Bullying, Universitas*

Abstrak : *The problems raised in this study are (1) How are cases of seniority and bullying occurring in the school and campus environment (2) What follow-up should be done because of these cases. This study aims (1) to find out who is the main perpetrator of seniority and bullying, (2) to find out what forms of seniority and bullying occur, (3) to find out the causes of seniority and bullying. The method in this research is this research method using qualitative methods,*

descriptive study. Qualitative research methods are used to examine certain samples in the field, data collection techniques using a qualitative method approach can be by observation (observation) and interviews. Descriptive study method is a method in examining the status of a group of individuals, objects, conditions, mindsets, and events that occur in the present. The results of the study concluded that they had witnessed and experienced acts of seniority and bullying while they were in college, such as arbitrary acts committed by seniors to juniors with the aim of attracting attention, and feeling more powerful and experienced than their juniors. While the acts of bullying that have been experienced by respondents include verbal bullying.

Keywords : *Seniority, Bullying, University*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan senioritas dan bullying seperti menjadi kisah klasik, kasus senioritas dan bullying dilingkungan sekolah dan kampus masih saja marak terjadi, berbagai upaya telah dilakukan untuk meredam angka kasus senioritas dan bullying dilingkungan pendidikan. Namun, nyatanya kasus senioritas dan bullying layaknya gunung es, hanya sebagian kecil kasus yang terekspos ke media dan kasus lainnya hanya tenggelam tanpa adanya kejelasan yang pasti. Senioritas merupakan salah satu bentuk perilaku bullying yang seringkali dialami oleh siswa atau mahasiswa. Namun, justru kasus ini seringkali dianggap sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi para senior, perilaku senioritas menjadi ajang penyaluran balas dendam, hiburan, mencari popularitas dan kekuasaan dimata para junior. Perilaku senioritas dan bullying rentan terjadi pada masa orientasi, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan saat siswa/mahasiswa berada ditahun pertama masa sekolah/ perkuliahan.

Bullying dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti perundungan, penindasan dan penintimidasian dengan menggunakan kekerasan, ancaman dan paksaan kepada orang lain. Menurut Olweus, bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok kepada korban dengan tujuan untuk mencari popularitas atau kekuasaan. Sedangkan menurut Black and Jackson, bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dengan cara menyakiti dan menyingkirkan lawan baik secara fisik, mental, dan sosial.

Perilaku bullying memiliki banyak pengaruh baik secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban. Efek jangka pendek dari bullying yang dirasakan korban menjadi tertekan, penurunan semangat dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kejadian

bullying, turunnya minat bersosialisasi. Sedangkan, efek jangka panjang yang akan dirasakan oleh korban bullying adalah korban akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, mengalami kecemasan saat mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman mereka.

Menurut(Riauskina,2005) dikutip dari jurnal (*Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT, 2020),* ada 5 kategori perilaku seseorang dapat dikatakan sebagai tindakan bullying, yaitu:

1. Kontak fisik : memukul, menendang, menjambak
2. Kontak verbal :mengancam, mempermalukan, sarkasme, mengintimidasi, menyebarkan hoax
3. Serangan verbal : memberikan tatapan sinis
4. Serangan non verbal : memanipulasi orang lain untuk membenci, mengucilkan
5. Perilaku agresif

Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab seorang individu melakukan tindakan bullying kepada orang lain yaitu kesenjangan kelas yang terjadi antar individu yang dibullying dengan yang membully, maka hal ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya tindakan bullying, tradisi senioritas, tindakan senioritas dengan kekerasan termasuk kedalam kategori bullying. Tindakan senioritas terjadi karena adanya keinginan balas dendam, mencari popularitas dan unjuk kekuasaan, tradisi pengkaderan kepada junior. Ketidakharmonisan keluarga (*broken home)* juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan bullying. Lingkungan kampus atau sekolah yang diskriminatif, sehingga perilaku senioritas dan bullying dapat terjadi. Individu atau kelompok yang membully memiliki dendam pribadi kepada individu yang dibully.

Teori belajar sosial yang dicetuskan oleh Bandura menekankan bahwa kondisi lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon kekerasan pada diri seseorang. Asumsi dasar dari teori ini yaitu sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan yang dilakukan anak atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu–individu lain yang menjadi model, yang biasanya adalah orang terdekat di lingkungannya seperti orang tua. Anak–anak yang melihat model orang dewasa melakukan kekerasan secara kosisten ia akan memiliki kecenderungan berperilaku kekerasan bila dibandingkan dengan anak-anak yang melihat model orang dewasa yang tidak melakukan kekerasan. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk menekan perilaku bullying dan senioritas diantaranya :

1. Membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying

Dengan menambah pengetahuan anak-anak mengenai bullying, mereka dapat lebih mudah mengenali saat bullying menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka. Selain itu anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan untuk menghadapi bullying dan bagaimana mencari pertolongan.

2. Memberi saran mengenai cara-cara menghadapi bullying

Setelah diberikan pemahaman mengenai bullying, anak-anak juga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan ketika mereka menjadi sasaran dari bullying agar dapat menghadapinya dengan aman tanpa menggunakan cara-cara yang agresif atau kekerasan,

yang dapat semakin memperburuk keadaan.

3. Membangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak

Biasanya pelaku bullying akan mengancam atau mempermalukan korban bila mereka mengadu kepada orang lain, dan hal inilah yang biasanya membuat seorang korban bullying tidak mau mengadukan kejadian yang menimpa mereka kepada orang lain.

4. Membantu anak menemukan minat dan potensi mereka.

Dengan mengetahui minat dan potensi mereka, anak-anak akan terdorong untuk mengembangkan diri dan bertemu serta berteman dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung kehidupan sosial mereka sehingga membantu melindungi mereka dari bullying.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berkaitan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian ini mengunakan metode kualitatif, studi deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan metode postpositivistik, metode ini digunakan untuk meneliti sampel tertentu dilapangan, teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan metode kualitatif dapat dengan pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode studi deskriptif adalah metode dalam meneliti status suatu kelompok individu, objek, kondisi, mindset, dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif adalah penelitian yang diorientasikan untuk mencari data-data yang faktual yang dilakukan secara sistematis dan akurat mengenai perilaku tertentu individu. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode studi

deskriptif, peneliti dapat mendefinisikan mengenai populasi yang akan diukur dengan jelas. Karena tujuan dari studi deskriptif adalah untuk memperoleh informasi yang akurat, maka studi ini harus digunakan dengan hati-hati.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kualitatif jenis wawancara dan observasi Untuk mengetahui dampak perilaku bullying dan senioritas terhadap mahasiswa dilingkungan kampus. Adapun sumber data yang digunakan dalam artikel ini diperoleh melalui hasil pengumpulan data berupa angket dan observasi. Objek penelitian adalah beberapa orang mahasiswa dilingkup Universitas Lambung Mangkurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat seberapa besar tingkat kasus bullying terhadap mahasiswa dan dampak perilaku bullying dan senioritas terhadap mahasiswa dilingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor penyebab seorang individu melakukan aksi bullying dan tindakan senioritas kepada orang lain. Ada 3 faktor utama penyebab seseorang melakukan tindakan bullying, yaitu pertama, faktor orang tua dan keluarga. Keluarga menjadi pemeran utama dalam tumbuh kembang kepribadian dan sikap anak. Anak mempelajari perilaku bullying dengan mengamati perilaku yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis (*broken home)* berpotensi atau cenderung melakukan tindakan bullying dan senioritas kepada orang lain karena meniru perilaku pertengkaran orang tuannya, hal ini jika tidak dikontrol maka konsekuensinya anak beranggapan bahwa dia memiliki kekuatan untuk beranggapan bahwa dia memiliki kekuatan untuk berperilaku agresif untuk mencari perhatian dan kekuasaan dilingkungan, sehingga dari

sinilah anak belajar mengembangkan sikap dan perilaku agresif seperti bullying. Kedua, faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial individu dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying dalam pergaulan individu. Ketiga, faktor internal dalam diri individu itu sendiri, sebagian besar individu yang melakukan tindakan bullying adalah anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang-orang sekitarnya, maka dia melakukan tindakan bullying untuk mencari perhatian dan kekuasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 10 responden didapatkan bahwa pengaruh budaya senioritas dan bullying dilingkungan kampus masih terdapat budaya senioritas. Dari hasil wawancara terhadap 10 responden 5 diantaranya menyatakan pernah melihat dan mengalami bagaimana tindakan senioritas yang dilakukan oleh para senior (kakak tingkat) kepada juniornya. Sedangkan 5 responden lainnya mengaku selama menempuh perkuliahan mereka tidak pernah mengalami tindakan senioritas dan bullying.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap 5 responden yang menyatakan bahwa tidak pernah mengalami tindakan senioritas dan bullying selama perkuliahan. Namun mereka menerangkan bahwa tindakan senioritas dan bullying memiliki beberapa dampak negative misalnya menimbulkan perilaku yang semena-mena dari pihak senior kepada junior, adanya kekerasan verbal dengan mengeluarkan kata kata kasar,gossip, memfitnah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 5 responden yang lain, mereka menyatakan bahwa pernah menyaksikan dan mengalami tindakan senioritas dan bullying selama mereka berkuliah. Beberapa tindakan senioritas dan bullying yang ditemukan adalah tindakan semena-mena yang dilakukan oleh senior kepada junior dengan tujuan untuk menarik perhatian,dan merasa lebih

memiliki kekuasaan dan pengalaman dibandingkan dengan juniornya. Sedangkan tindakan bullying yang pernah dialami oleh responden diantaranya adalah tindakan bullying verbal, yaitu kekerasan yang dilakukan melalui verbal, seperti mengeluarkan kata-kata kasar, memfitnah, sarkasme dan lain sebagainya.

Faktor penyebab seorang individu melakukan tindakan senioritas dan bullying dilingkungan kampus jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara ditarik kesimpulan bahwa penyebabnya adalah untuk mencari perhatian kepada orang lain dan keinginan untuk berkuasa dan diakui oleh para junior.

Tindakan senioritas dan bullying membawa banyak dampak negative terhadap korban bullying, dimana korban bisa mengalami trauma, *anxiety*, depresi, cenderung menutup diri dari lingkungan sosialnya, kehilangan kepercayaan diri hingga yang paling parah korban bisa saja akan melakukan bunuh diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang berjudul ‘’**Pengaruh Budaya Senioritas dan Bullying oleh Mahasiswa di Lingkungan Kampus’’** maka dapat diketahui bahwa berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, sebagaimana pelaku utama dari adanya kasus bullying yang terjadi dilakukan oleh para senior yang ada dilingkungan sekolah atau kampus yang ada pada lingkungan sosialnya. Ada 3 faktor utama penyebab seseorang melakukan tindakan bullying, yaitu pertama, faktor orang tua dan keluarga, kedua, faktor lingkungan sosial, ketiga, faktor internal dalam diri individu itu sendiri. Bentuk dari perilaku bullying disini berupa peniruan dari lingkungannya seperi pengaruh teman, keluarga, masyarakat dan lainnya. Sehingga memberikan dampak negative misalnya menimbulkan perilaku yang semena-mena dari pihak senior kepada junior, adanya kekerasan verbal dengan mengeluarkan kata kata kasar,gossip, memfitnah, dimana

korban bisa mengalami trauma, *anxiety*, depresi, cenderung menutup diri dari lingkungan sosialnya, kehilangan kepercayaan diri hingga yang paling parah korban bisa saja akan melakukan bunuh diri dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, S. (2020). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.

Ahmad, J. *et al.* (2020) 'UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH Kasus bullying di Indonesia menduduki peringkat teratas ', 3(3), pp. 120–129.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.

Helena Lohy, M. and Pribadi, F. (2021) 'Kekerasan Dalam Senioritas…', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), pp. 159–171.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Susanti, Y. (2019). PRILAKU SOSIAL BULLYING PADA PELAJAR.